

PERANAN DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA DALAM
PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN OBYEK WISATA
DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU
(STUDI KASUS PANTAI PASIR PUTIH DESA TULANG KECAMATAN
KARIMUN KABUPATEN KARIMUN)

FAKHRURRAZI

HERY SURYADI

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru 28293

ABSTRAK

This study aimed to determine the problem how The role of the Department of Tourism Arts and Culture in the Development and Management of Tourism Object In Karimun regency of Riau Islands province (Case Studies White Sand Beach Village District Karimun Karimun Bones). The method used in this study used qualitative research methods, with techniques of data collection through direct interviews to the informant.

Results of the study The role of the Department of Tourism Arts and Culture in the Development and Management of Tourism Object In Karimun regency of Riau Islands province (Case Study Bone White Sand Beach Village District Karimun Karimun), namely for the development and management of tourism due to the lack of optimization of Tourism Information, tourism and community mobilization of local government especially the Department of Tourism, Arts and Culture Karimun regency

Keywords: Roles, Policy, Development.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah bagaimana Peranan Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun). Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada informan.

Hasil dari penelitian Peranan Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun), yaitu untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata dikarenakan kurangnya optimalisasi Informasi Pariwisata, obyek wisata dan mobilisasi masyarakat dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Karimun

Kata Kunci : Peranan, Kebijakan, Pengembangan.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemerintah telah menyiapkan 10 besar yang menjadi Daerah Tujuan Wisata Utama (DTWU) di Indonesia diantaranya yaitu Provinsi Bali, Yogyakarta, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatra Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur dan Papua ([www.Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun.com](http://www.DinasPariwisataSeniDanBudayaKabupatenKarimun.com)-2007). Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) utama diluar pulau Jawa. Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki potensi/obyek wisata yang besar di beberapa Kabupaten. Salah satu Kabupaten yang mempunyai potensi wisata yang cukup bagus dan menarik adalah Kabupaten Karimun. Saat ini Kabupaten Karimun sebagai sebuah Kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Kepulauan Riau.

Kabupaten karimun mempunyai banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, wisata bahari, wisata seni dan budaya dan wisata peninggalan sejarah. Adapun obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Karimun saat ini adalah :

Tabel 1
Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun Beserta Fasilitasnya

No	Nama Obyek wisata	Jenis obyek	Lokasi	Fasilitas pendukung
1.	Pantai Pelawan	Pantai	Desa Pangke Kecamatan Meral	1. Villa 16 Kamar 2. PanggungRakyat 3. WC Umum 4. Rumah Makan
2.	Pantai Pongkar	Pantai	Desa Pongkar Kecamatan Tebing	1. Villa 3 Buah 2. Panggung Rakyat 3. Rumah Makan
3.	Pantai Pasir Putih	Pantai	Desa Tulang Kecamatan Karimun	1. Panggung Rakyat 2. Masjid
4.	Pantai Sawang	Pantai	Kelurahan Sawang Kecamatan Kundur Barat	1. Panggung Rakyat 2. Rumah Makan
5.	Pantai Timun	Pantai	Desa Gemuruh Kecamatan Kundur Barat	1. Panggung Rakyat 2. Rumah Makan 3. Musholha
6.	Pantai Batu Limau	Pantai	Desa Batu Limau Kecamatan Kundur	1. Tempat Parkir Roda 2 (Dua) 2. Restoran
7.	Pantai Gading	Pantai	Kel. Tg. Batu Kota Kecamatan Kundur	1. Restoran 2. Rumah Makan 3. Keramat Gading
8.	Pantai Lubuk	Pantai	Desa Lubuk Kecamatan Kundur	1. Restoran 2. Rumah Makan
9.	Air Panas	Pemandian Air Panas	Desa Tg. Utan Kecamatan Buru	1. Kolam 2. WC Umum
10.	Air Terjun	Pemandian	Desa Pongkar Kecamatan Tebing	1. Rumah Makan 2. WC Umum

				3. Musholha
11.	Telunas Resort	Resort	Desa Sugi Kecamatan Moro	1. Resort 2. Restoran 3. WC Umum, dll
12.	Prasasti Batu Bertulis	Sejarah	Kel. Pasir Panjang	-
13.	Masjid Buru	Tempat Ibadah	Kel. Buru Kec. Buru	1. Masjid Tua Kuno
14.	Makam Badang	Sejarah	Kelurahan Buru Kecamatan Buru	-
15.	Masjid Al Mubarak	Sejarah	Kecamatan Meral	1. Tempat Parkir Roda 4 (Empat) 2. Tempat Parkir Roda 2 (Dua)

Sumber: Dinas Pariwisata Seni dan budaya Kabupaten Karimun tahun 2012

Dari beberapa obyek wisata tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara, hal ini disebabkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Karimun memiliki panorama dan keindahan yang luar biasa.

Tabel 2
Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Kabupaten Karimun
Tahun 2001-2012

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman)
1	2001	238.253
2	2002	262.967
3	2003	238.584
4	2004	221.023
5	2005	229.460
6	2006	195.041
7	2007	167.404
8	2008	153.289
9	2009	136.333
10	2010	101.175
11	2011	100.165
12	2012	105.963

Sumber: Dinas Pariwisata Seni dan budaya Kabupaten Karimun tahun 2012

Kemudian dari fakta yang terjadi di beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Karimun bahwasanya Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan, pengelolaan maupun penataan di bidang obyek dan sarana pariwisata belum maksimal dilakukan. Hal ini terlihat dari masih ada obyek wisata yang belum dilakukan penataan dengan baik terutama wisata bahari, salah satunya ialah obyek wisata Pantai Pasir Putih yang terletak di Desa Tulang Kecamatan Karimun.

Obyek wisata Pantai Pasir Putih yang terletak di Desa Tulang Kecamatan Karimun ini merupakan salah satu obyek wisata bahari pantai yang memiliki keindahan yang memukau, pantai yang terbentang dan landai serta memiliki panorama keindahan alam yang sangat baik dijadikan tempat untuk berwisata. Akan tetapi sangat disayangkan obyek wisata tersebut belum maksimal dimanfaatkan maupun dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Karimun khususnya Dinas

Pariwisata Seni dan Budaya. Hal ini terlihat dari kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang ada di obyek wisata tersebut. Untuk fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Pasir Putih desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Fasilitas Pendukung Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun

No	Fasilitas	Ketersediaan (Unit)		Kondisi	
		Ada	Tidak Ada	Bagus	Rusak
1	Panggung Rakyat	1		✓	
2	Masjid	1		✓	
3	Pelabuhan	2		1	1
4	Penginapan		✓		
5	Rumah Makan/Restoran		✓		
6	Wc Umum		✓		
7	Lesehan (Tempat Santai)		✓		
8	Pemandu Wisata		✓		
9	Transportasi Wisata		✓		

Sumber : Kantor Desa Tulang 2013

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa begitu minim fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang tersebut. Hal ini sudah jelas bahwa kurangnya kepedulian dan perhatian dari pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata tersebut. Sedangkan untuk sepengetahuan kita bersama bahwasanya obyek wisata tersebut merupakan salah satu obyek wisata yang sering dijadikan lokasi pelaksanaan event-event besar pemerintah Kabupaten Karimun. Salah satunya yaitu perlombaan sampan layar dan Jong dalam rangka memperingati hari ulang tahun Kabupaten Karimun.

2. Kerangka Teori

1. Kebijakan

Laswell dan Kaplan dalam Nugroho (2008;53) menyatakan kebijakan publik adalah sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan tertentu, nilai - nilai tertentu dan praktek - praktek tertentu.

Pada umumnya ada tiga kelas masalah kebijaksanaan : sangat tersusun, cukup tersusun dan tidak tersusun. Yang mana struktur dari tiap kelas masalah ditentukan oleh tingkat kompleksitasnya, yaitu tingkat seberapa jauh masalah pada kenyataannya merupakan suatu sistem masalah yang saling bergantung (Dunn, 2001: 91).

Dengan demikian dapat juga diketahui bahwa menurut Nugroho (2008,115) terdapat tiga kegiatan pokok dalam kebijakan publik yaitu :

- a. Perumusan Kebijakan
- b. Implementasi Kebijakan
- c. Evaluasi Kebijakan

Selain itu Nugroho (2008: 149) juga menyatakan bahwa kebijakan mempunyai enam kriteria utama yaitu :

- a. Efektifitas
- b. Efisiensi
- c. Kecukupan
- d. Perataan
- e. Responsivitas
- f. Kelayakan.

2. Koordinasi

Menurut E. F. L. Brech dalam bukunya, *The Principle and Practice of Management* : Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Sementara itu, Handoko (2003:195) mendefinisikan koordinasi (*coordination*) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Menurut Handoko (2003:196) kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Handayaniingrat (1985:88) bahwa koordinasi dan komunikasi adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, Handayaniingrat juga mengatakan bahwa koordinasi dan kepemimpinan (*leadership*) adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

3. Pengawasan

Menurut Handoko (1998 : 359 – 360) bahwa : Setiap Kebijakan Pemerintah Daerah, dalam penerapannya perlu dilakukan pengawasan sehingga tujuan kebijakan yang telah disusun dapat direalisasikan sesuai yang direncanakan, sebagaimana yang diuraikan : Pengawasan dapat didefenisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Menurut SP. Siagian (2003 : 258), mengatakan pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan pengawasan dengan baik maka harus dilalui beberapa tahap atau langkah dari pengawasan tersebut. Menurut Manullang (2001 : 184), langkah-langkah pengawasan yang baik tersebut terdiri dari:

- a. Menetapkan alat pengukur (*standar*), berupa:
 1. Kuantitas
 2. Kualitas
 3. Waktu
- b. Mengadakan penilaian (*evaluation*) : Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti:
 1. Dari laporan lisan yang diberikan bawahan.
 2. Dari laporan tertulis yang disusun bawahan baik laporan rutin atau laporan istimewa.
 3. Adanya pengamatan langsung dari pimpinan terhadap pegawainya.

Mengadakan tindakan perbaikan (correction action). Tindakan ini dilakukan bila pada fase sebelumnya dapat dipastikan terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan diartikan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan yang senyatanya menyimpang, agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan realisasi yang terjadi, penulis merasa perlu untuk membuat perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana peran Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dalam mengembangkan dan mengelola obyek wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun?
- b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan dan mengelola obyek wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran dan kendala-kendala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pemerintahan dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam meneliti yang berkaitan dengan kajian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi instansi terkait yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap penanganan masalah pengembangan dan pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Karimun oleh dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Karimun.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak dalam obyek penelitian. Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang Peranan Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus : Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun)

b. Wawancara

Yaitu peneliti mengadakan tanya jawab terhadap informan guna memperoleh data dan informasi mengenai Peranan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Pengembangan dan Pengelolaan Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun). Yang mana dalam hal ini informan yang peneliti wawancarai yakni, Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Obyek dan Sarana Pariwisata, Kepala Bidang Promosi dan Atraksi Pariwisata, Kepala Seksi Saran Promosi Pariwisata, Kepala Desa Tulang, Pemilik Hotel, Pemilik Restoran/Rumah Makan, Tokoh Masyarakat/Masyarakat, dan Pengunjung.

c. Studi Kepustakaan

yaitu mengadakan studi terhadap sejumlah literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

d. Dokumentasi

dipergunakan agar dapat menunjang dan merumuskan suatu kesimpulan guna melengkapi dari kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau pihak yang bersangkutan terhadap masalah penelitian, berupa informasi tentang pelaksanaan tugas dan peran kepala dinas pariwisata, seni dan budaya Kabupaten Karimun dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Karimun

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tertulis yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Buku-buku dan hasil penelitian, serta penelitian yang bersifat mendukung.

3. Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif (memaparkan) masalah Peranan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Dalam Pengembangan dan Pengelolaan Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun yang diperoleh secara langsung pada obyek penelitian dan wawancara dengan jalan menghubung-hubungkannya secara kualitatif.

Setelah data dan bahan yang diperlukan terkumpul melalui teknik pengumpulan data, peneliti memilih dan mengelompokkan data menurut jenisnya, selanjutnya, peneliti akan menganalisa data secara deskriptif kualitatif yaitu yaitu suatu analisa yang mendiskripsikan data penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Obyek Wisata Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun)

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya pengembangan kawasan wisata atau obyek wisata pada umumnya mengikuti alur atau siklus kehidupan pariwisata yang lebih dikenal dengan *Tourist Area Life Cycle (TALC)* sehingga posisi pariwisata yang akan dikembangkan dapat diketahui dengan baik dan selanjutnya dapat ditentukan program pembangunan, pemasaran, dan sasaran dari pembangunan pariwisata tersebut dapat ditentukan dengan tepat. Potensi pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena didukung oleh keindahan alam yang masih alami, daya tarik wisata alamiah masih sangat asli, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk lokal.

Dari hasil observasi mengenai pengembangan pariwisata Panorama Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun dimana Pemerintah Kabupaten Karimun melibatkan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang ada di Desa tersebut. Dimana pemerintah akan membangun infrastruktur pariwisata namun masih dalam skala dan jumlah yang terbatas.

Pemerintah Kabupaten Karimun melalui Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang melakukan beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

1. Optimalisasi Informasi Pariwisata

Keuntungan penggunaan internet adalah ketersediaan selama 24 jam, tidak mengenal lelah serta adanya jaminan privasi. Pencarian informasi yang sangat cepat dan mudah dapat dilakukan dengan fasilitas search engine, serta adanya direktori internet secara online. Dengan sekian banyak fasilitas, tentunya informasi khususnya tentang pariwisata akan dapat diakses dan disebarluaskan dengan sangat cepat dibandingkan dengan mencari informasi di media cetak atau dari mulut ke mulut. Tentunya hal ini akan dapat berjalan kalau memang tersedia data tentang produk pariwisata yang sudah tersusun rapi dan terstruktur di dalamnya, karena internet hanyalah merupakan sarana komunikasi saja.

Teknologi informasi ini akan sangat bermanfaat dalam penyajian informasi yang cepat, mudah dan akurat yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Salah satu dari sekian banyak teknologi informasi yang bermanfaat bagi wisatawan dan dapat diakses dengan mudah dari manapun adalah internet. Internet menghubungkan sejumlah komputer menjadi suatu jaringan komputer.

2. Optimalisasi Obyek Wisata

Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Karimun khususnya Panorama Pantai Pasir Putih, Desa Tulang, dihadapkan pada berbagai permasalahan, tantangan, peluang dan juga hambatan baik berskala global maupun nasional dan lokal. Seringkali dinyatakan, bahwa pariwisata berperan penting sebagai penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi suatu Negara, namun pada kenyataannya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas. Di Indonesia, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Karimun pembangunan pariwisata pada dasarnya ditujukan untuk:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa;
- 2) Penghapusan Kemiskinan & Pengangguran;
- 3) Pembangunan Berkesinambungan (*Sustainable Development*);

- 4) Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*);
- 5) Peningkatan (stimulasi) kegiatan dan nilai-nilai Ekonomi dan Industri;
- 6) Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia
- 7) Pengembangan Teknologi.

Kawasan wisata Panorama Pantai Pasir Putih Desa Tulang, Kabupaten Karimun di anggap sangatlah cukup potensial dan belum mendapat ekspos secara penuh. Kawasan wisata ini, menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun memiliki daya tarik karena menjadi obyek wisata daerah dan sangat menarik untuk dilakukan studi bagi kemungkinan pengembangannya. Kabupaten Karimun sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki beragam obyek wisata yang kaya dan berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka dari itu pengembangan dan pengelolaan pariwisata berjalan kurang baik. Selain memiliki obyek wisata pantai, ada terdapat obyek-obyek wisata lainnya dan untuk saat ini Dinas Pariwisata Seni dan budaya Kabupaten Karimun secara bertahap berusaha mengembangkan obyek wisata di daerah pulau-pulau dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik dari dalam maupun luar negeri.

3. Mobilisasi Masyarakat

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Karimun dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan, bahwa kurangnya apresiasi pemerintah terhadap peran serta masyarakat, dimana masyarakat lokal serta pengusaha kecil menengah belum dimaksimalkan terlibat sebagai pelaku industri usaha jasa pariwisata. Pemerintah sebagai regulator selama ini mempercayai indikator keberhasilan pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel berbintang, jumlah uang yang dibelanjakan dll. Jadi pemerintah belum menempatkan tolak ukur keberhasilan dari kesejahteraan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan wisatawan (terutama penduduk sekitar). Kesalahan cara berfikir para stakeholder pariwisata yang berfikir pragmatis bahwa pengembangan pariwisata dikatakan sukses apabila mampu mendulang investor sebanyak-banyaknya. Tanpa melihat bahwa sesungguhnya masyarakat pemilik tanah mampu melakukan investasi diatas tanah yang di milikinya untuk pengembangan wisata.

4. Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Pariwisata

Optimalisasi manajemen pengelolaan pariwisata di Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa: Penanganan pariwisata yang bersifat dinamis, multidimensional dan kompleks belum didukung/berlandaskan kesamaan visi oleh aparat pemerintah (pusat, propinsi, kabupaten/kota), kalangan industri pariwisata dan masyarakat, menyebabkan timbulnya egoisme sektoral, kesalahan pemahaman terhadap substansi inti. (*wawancara dengan masyarakat*). Kebijakan, pedoman dan standar-standar teknis pariwisata belum didukung oleh sistem informasi yang memadai (teknologi informasi) sehingga menyebabkan sosialisasinya kurang efektif dalam rangka mewujudkan kesamaan pandangan dalam pengelolaan pariwisata maupun dalam promosi. (*wawancara dengan pelaku usaha wisata*).

Pengelolaan pariwisata selama ini lebih mementingkan aspek ekonomi (tingkat pengembalian modal) dari pada mengelola berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan pengembangan wisata di Halmahera Barat, dikarenakan pihak pengelola lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan dalam waktu pendek, tanpa perlu lagi memperhitungkan situasi

jangka panjang (selain pelaku besar seperti Restoran/tour Agent juga termasuk copet dan tukang palak).

B. Kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Mengembangkan dan Mengelola Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

1. Aspek Promosi

- a. Dana yang tersedia bagi pengembangan pariwisata sangat minim, dalam RAPBD tahun 2013 hanya tersedia Rp 13.547.794.000 itupun hanya tersedot oleh biaya operasional (65 %) dan pembangunan infrastruktur berlaka (35%).
- b. Promosi selama ini dilakukan tidak terarah & fokus. Selama ini marketnya terlalu luas demi mengejar pangsa pasar global.

2. Aspek Masyarakat

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata belum memiliki pedoman (perda tentang pengelolaan pariwisata) yang komprehensif dalam upaya pengembangan strategi/program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat baik dilihat dari aspek kriteria, konsep model (karakteristik daerah) maupun pedoman, mencakup: produk, market, pedoman, pelatihan SDM dan perencanaan bisnis (statement operational prosedur) menyebabkan tersendatnya upaya peningkatan peran serta masyarakat di bidang pariwisata.

Selama ini pemerintah hanya melibatkan pelaku besar (hotel berbintang, Tour & Travel, Restoran besar) dalam merangsang pertumbuhan pariwisata. Tentu saja keuntungan/manfaat dunia wisata Karimun saat ini hanyalah dinikmati oleh segelintir orang itu saja. Padahal esensi industri pariwisata itu sendiri adalah demi kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Bagaimana agar semua elemen masyarakat mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil semua bergerak menjadi bagian dalam suatu sistem dan menuai pendapatan/kesejahteraan dari apa yang dinamakan industri pariwisata tersebut.

Yang perlu diperhatikan juga, saat ini telah terjadi perubahan *consumers-behaviour pattern* atau pola konsumsi wisatawan dunia . Mereka tidak lagi terfokus hanya ingin santai dan menikmati *sun-sea and sand*, saat ini pola konsumsi mulai berubah ke jenis wisata yang lebih tinggi, yang meskipun tetap santai tetapi dengan selera yang lebih meningkat yakni menikmati produk atau kreasi budaya (*culture*) dan peninggalan sejarah (*heritage*) serta *nature* atau eko-wisata dari suatu daerah atau negara. Sesungguhnya *culture* dan *heritage* ini adalah nyawanya atau “roh” dari kegiatan pariwisata Indonesia dan Karimun khususnya. Tanpa adanya budaya maka pariwisata akan terasa hambar dan kering, dan tidak akan memiliki daya tarik untuk dikunjungi.

3. Mobilisasi Masyarakat

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Karimun dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan, bahwa:

- a. Kurangnya apresiasi pemerintah terhadap peran serta masyarakat, dimana masyarakat lokal serta pengusaha kecil menengah belum dimaksimalkan terlibat sebagai pelaku industri usaha jasa pariwisata. Pemerintah sebagai

regulator selama ini mempercayai indikator keberhasilan pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel berbintang, jumlah uang yang dibelanjakan. Jadi pemerintah belum menempatkan tolak ukur keberhasilan dari kesejahteraan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan wisatawan (terutama penduduk sekitar).

- b. Belum dimilikinya pedoman yang komprehensif dalam upaya pengembangan strategi/program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat baik dilihat dari aspek kriteria, konsep model (karakteristik daerah) maupun pedoman, mencakup: produk, market, pedoman, pelatihan SDM dan perencanaan bisnis (statement operational prosedur) menyebabkan tersendatnya upaya peningkatan peran serta masyarakat di bidang pariwisata.

4. Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Pariwisata

Kawasan wisata Panorama Pantai Pasir Putih Desa Tulang, Kabupaten Karimun di anggap sangatlah cukup potensial dan belum mendapat ekspos secara penuh. Kawasan wisata ini, menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun memiliki daya tarik karena menjadi obyek wisata daerah dan sangat menarik untuk dilakukan studi bagi kemungkinan pengembangannya. Kabupaten Karimun sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki beragam obyek wisata yang kaya dan berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka dari itu pengembangan dan pengelolaan pariwisata berjalan kurang baik. Selain memiliki obyek wisata pantai, ada terdapat obyek-obyek wisata lainnya dan untuk saat ini Dinas Pariwisata Seni dan budaya Kabupaten Karimun secara bertahap berusaha mengembangkan obyek wisata di daerah pulau-pulau dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik dari dalam maupun luar negeri.

Pertumbuhan Industri pariwisata di Kabupaten Karimun, beberapa dekade ini terasa berjalan di tempat. Penanganan yang *semrawut* ditengarai sebagai biang keladi semakin lemahnya daya saing industri pariwisata Karimun dibanding dengan sektor lainnya. Pengembangan tersebut diatas memberikan pemikiran, agar mempunyai wawasan yang luas terhadap akses informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup, pengembangan untuk membantu mempersiapkan diri didalam menghadapi kemajuan dan perubahan yang akan dihadapi serta pengembangan untuk memprogram agenda yang merujuk pada kualitas diri manusia juga kualitas produk yang akan dihasilkan.

3. Mobilisasi Masyarakat

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Karimun dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan, bahwa: Kurangnya apresiasi pemerintah terhadap peran serta masyarakat, dimana masyarakat lokal serta pengusaha kecil menengah belum dimaksimalkan terlibat sebagai pelaku industri usaha jasa pariwisata. Pemerintah sebagai regulator selama ini mempercayai indikator keberhasilan pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel berbintang, jumlah uang yang dibelanjakan dll. Jadi pemerintah belum menempatkan tolak ukur keberhasilan dari kesejahteraan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan wisatawan (terutama penduduk sekitar). Kesalahan cara berfikir para stakeholder pariwisata yang berfikir pragmatis bahwa pengembangan pariwisata dikatakan sukses apabila mampu mendulang investor sebanyak-banyaknya. Tanpa melihat bahwa sesungguhnya masyarakat pemilik tanah mampu melakukan

investasi diatas tanah yang di miliknya untuk pengembangan wisata. (*hasil wawancara masyarakat*).

4. Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Pariwisata

Dari hasil hasil wawancara tentang optimalisasi manajemen pengelolaan pariwisata di Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa:

- a. Penanganan pariwisata yang bersifat dinamis, multidimensional dan kompleks belum didukung/berlandaskan kesamaan visi oleh aparat pemerintah (pusat, propinsi, kabupaten/kota), kalangan industri pariwisata dan masyarakat, menyebabkan timbulnya egoisme sektoral, kesalahan pemahaman terhadap substansi inti. (*wawancara dengan masyarakat*).
- b. Kebijakan, pedoman dan standar-standar teknis pariwisata belum didukung oleh sistem informasi yang memadai (teknologi informasi) sehingga menyebabkan sosialisasinya kurang efektif dalam rangka mewujudkan kesamaan pandangan dalam pengelolaan pariwisata maupun dalam promosi. (*wawancara dengan pelaku usaha wisata*)
- c. Pengelolaan pariwisata selama ini lebih mementingkan aspek ekonomi (tingkat pengembalian modal) dari pada mengelola berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan pengembangan wisata di HalmaheraBarat, dikarenakan pihak pengelola lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan dalam waktu pendek, tanpa perlu lagi memperhitungkan situasi jangka panjang (selain pelaku besar seperti Restoran/tour Agent juga termasuk copet dan tukang palak). (*wawancara dengan masyarakat*)
- d. Pengembangan Wisata selama ini lebih berorientasi pada kebutuhan pasar global (market demand global) dan tidak melirik potensi pasar lokal (Based Local spesific market) sebagai segment pasar potensial. (*wawancara dengan masyarakat*).

B. Kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Mengembangkan dan Mengelola Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

1. Aspek Promosi

Dana yang tersedia bagi pengembangan pariwisata sangat minim, dalam RAPBD tahun 2013 hanya tersedia Rp 13.547.794.000 itupun hanya tersedot oleh biaya operasional (65 %) dan pembangunan infrastruktur berlaka (35%). Promosi selama ini dilakukan tidak terarah & fokus. Selama ini marketnya terlalu luas demi mengejar pangsa pasar global. Dengan dana yang minim adalah mustahil untuk menggarap promosi secara tuntas ditataran dunia yang begitu luasnya. Sepertinya belum terpikirkan perumusan target pasar yang obyektif. Misalnya dengan fokus menggarap hanya 2 negara yang paling potensial contohnya Singapura dan malaysia, yang selama ini merupakan daftar pengunjung wisatawan terbanyak. Secara sederhana pembagian upaya promosi misalnya akan dapat ditempuh langkah-langkah dimana pemerintah pusat melakukan *country-image promotion*, daerah melakukan *destination promotion* sesuai dengan keunggulan daerah masing-masing, sedangkan industri atau swasta melakukan *product promotion* masing-masing pelaku industri.

2. Aspek Masyarakat

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata belum memiliki pedoman (perda tentang pengelolaan pariwisata) yang komprehensif dalam upaya pengembangan strategi/program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat baik dilihat dari aspek kriteria, konsep model (karakteristik daerah) maupun pedoman, mencakup: produk, market, pedoman, pelatihan SDM dan perencanaan bisnis (statement operational prosedur) menyebabkan tersendatnya upaya peningkatan peran serta masyarakat di bidang pariwisata.

Selama ini pemerintah hanya melibatkan pelaku besar (hotel berbintang, Tour & Travel, Restoran besar) dalam merangsang pertumbuhan pariwisata. Tentu saja keuntungan/manfaat dunia wisata Karimun saat ini hanyalah dinikmati oleh segelintir orang itu saja. Padahal esensi industri pariwisata itu sendiri adalah demi kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Bagaimana agar semua elemen masyarakat mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil semua bergerak menjadi bagian dalam suatu sistem dan menuai pendapatan/kesejahteraan dari apa yang dinamakan industri pariwisata tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- A. Peran pemerintah daerah Kabupaten Karimun dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, khususnya Pantai Pasir Putih Desa Tulang, Kecamatan Karimun dilakukan melalui:
 - a) Optimalisasi Informasi Pariwisata belum maksimal karena promosi baru dilaksanakan melalui seni budaya, festival lokal dan sistem teknologi yang belum efektif.
 - b) Optimalisasi Obyek Wisata pembangunan Pariwisata Khususnya Pantai Pasir Putih Desa Tulang, Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dihadapkan pada berbagai permasalahan, tantangan, peluang dan juga hambatan baik berskala global maupun nasional dan lokal. Seringkali dinyatakan, bahwa pariwisata berperan penting sebagai penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi suatu negara, namun pada kenyataannya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas.
 - c) Mobilisasi Masyarakat kurangnya apresiasi pemerintah terhadap peran serta masyarakat, dimana masyarakat lokal serta pengusaha kecil menengah belum dimaksimalkan terlibat sebagai pelaku industri usaha jasa pariwisata.
 - d) Optimalisasi manajemen pengelolaan pariwisata penanganan pariwisata yang bersifat dinamis, multidimensional dan kompleks belum didukung/berlandaskan kesamaan visi oleh aparat pemerintah (pusat, propinsi, kabupaten/kota), kalangan industri pariwisata dan masyarakat, menyebabkan timbulnya egoisme sektoral, kesalahan pemahaman terhadap substansi inti.
- B. Kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Mengembangkan dan Mengelola Obyek

Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tulang Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yaitu antara lain aspek promosi dan aspek masyarakat.

- a) Promosi selama ini dilakukan tidak terarah & tidak fokus disebabkan oleh faktor dana untuk pengembangan pariwisata masih minim.
- b) Belum dimilikinya pedoman yang komprehensif dalam upaya pengembangan strategi/program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat baik dilihat dari aspek kriteria, konsep model (karakteristik daerah) maupun pedoman, mencakup: produk, market, pedoman, pelatihan SDM dan perencanaan bisnis (statement operational prosedur) menyebabkan tersendatnya upaya peningkatan peran serta masyarakat di bidang pariwisata

2. Saran

- A. Peran pemerintah daerah Kabupaten Karimun dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata khususnya Pantai Pasir Putih Desa Tulang perlu dioptimalkan baik dari segi informasi pariwisata, obyek wisatanya, mobilisasi masyarakat dan manajemen pengelolaan pariwisata.
- B. Perlunya peningkatan dana dalam rangka promosi pariwisata, agar dapat dilakukan secara terarah untuk pengembangan pariwisata khususnya Pantai Pasir Putih Desa Tulang, serta perlunya PERDA atau Pedoman dalam rangka pengembangan strategi/program pembangunan pariwisata khususnya Pantai Pasir Putih Desa Tulang ,Kecamatan Karimun yang berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bintoro, 1992, *Strategi Pemberdayaan Daerah Dalam Konteks Otonom Philosophy Press*, Yogyakarta.
- Buchari, Alma. 1992. *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damanik, Jonation dan Helmut F Weber, 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Andi, Yogyakarta.
- Dunn N. William, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, PT, Prasetia Widya Pratama, Jakarta.
- Effendy, OnongUchjana, 1993, *Human relations and public realition*, Mandar Maju, Bandung.
- Islami, M. Irfan, 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wijaya Kasali. 1993. *Hubungan antara Promosi dan Penjualan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusdianto Hadinoto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Kusmayadi & Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Adi. 2002. *Prilaku Konsumen*. Jakarta: Studia Press.
- Pendit, Nyoman. S. 2003: *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradynya Paramita

- Sinambela, L. Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik. (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B* . Alfabeta,cv Bandung.
- Suwartono, Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Thoha Miftah, 2007, *Birokrasi & Politik di Indonesia*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thoha Miftah, 2007, *Reformasi Birokrasi Pemerintah*, Rajawali Press, Jakarta.
- Yoeti, Oka 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* .Angkasa, Bandung. 2007.

Karangan Ilmiah Yang Tidak Dipublikasikan :

- Idham Asyhuri, *Program Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dalam Pengemangan Objek Wisata Candi Muara Takus di Kecamatan XIII Kota Kampar*, 2008.
- Nina Fadhillah Shannaz, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Daerah di Kota Pekanbaru*, 2009.
- Sihar Oloan Naibaho, *Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Dalam Memasarkan Objek Wisata di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2010, 2012*

Peraturan Perundang-undangan :

- Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Undang-undang No. 32 tahun 2004, tentang pemerintahan daerah.
- Ketetapan MPR No. IV. Tahun 1999 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) (1999:23).
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- Undang-undang No. 53 Tahun 1999, Tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Riau, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Natuna
- Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 05 Tahun 2002 *Tentang Pengelolaan Kawasan Khusus Pariwisata*
- Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 05 Tahun 2005 *Tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisataaan*
- Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 05 Tahun 2008 *Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Karimun*

Dokumen :

- RENSTRA (Rencana Strategis) SKPD Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Karimun
- RENJA (Rencana Kerja) SKPD Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Karimun

Sumber Lain :

- www.DinasPariwisataSeniDanBudayaKabupatenKarimun.com-2007.
- www.KarimunKab.go.id